

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI METODE PEMBIASAAN
BERTUTUR KATA YANG BAIK PADA ANAK
USIA DINI DI RA AN-NUR PALIA KABUPATEN PINRANG**

*(Implementation Of Moral Education Through The Methods Of Habituting Children To Speak
Good Words Early Age In Ra An-Nur Palia Pinrang District)*

ISAHRA

isahramuis@gmail.com

**Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Parepare**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengalaman dan persepsi anak-anak terhadap penggunaan metode pembiasaan bertutur kata yang baik dalam interaksi sehari-hari di lingkungan pendidikan RA An-Nur Palia, Kabupaten Pinrang dan juga bagaimana persepsi para pendidik dan orang tua mengenai efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan pedagogis dan psikologis. Instrument dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai penerapan respon positif oleh guru dan kepala sekolah di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter anak, khususnya dalam hal bertutur sopan. Guru-guru menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya memberikan apresiasi kepada anak-anak, seperti pujian verbal, senyuman, atau penghargaan kecil, yang secara langsung meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak. Hal itu ditunjukkan dengan hasil observasi anak-anak di RA AN-Nur Palia Kabupaten Pinrang tampak sangat antusias dan senang ketika mendapatkan respon positif dari guru atau teman saat mereka bertutur dengan sopan. Misalnya, ketika mereka mengucapkan salam, meminta tolong, atau mengucapkan terima kasih dengan nada yang baik, guru sering memberikan pujian berupa senyuman, tepuk tangan, atau ungkapan seperti "Bagus sekali!" atau "Kamu anak yang sopan." Teman-teman mereka juga kerap menanggapi dengan balasan sopan yang serupa, sehingga menciptakan suasana saling menghargai. Efektivitas metode pembiasaan bertutur kata yang baik dalam interaksi sehari-hari di lingkungan pendidikan RA An-Nur Palia dapat dilihat dari kesamaan pandangan antara guru dan orang tua mengenai pentingnya keteladanan dalam bertutur kata baik sebagai salah satu cara membentuk karakter anak didik yaitu dimana Guru menekankan bahwa memberikan contoh langsung melalui tutur kata yang santun adalah bagian dari tanggung jawab mereka sebagai pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan membangun. Di sisi lain, orang tua mengapresiasi peran guru dalam menunjukkan nilai-nilai moral melalui komunikasi yang baik, karena hal ini memberikan pengaruh besar terhadap perilaku anak-anak di rumah maupun di masyarakat. Analisis ini menunjukkan bahwa sinergi antara keteladanan guru di sekolah dan dukungan orang tua di rumah menjadi kunci utama dalam membentuk karakter anak didik yang berakhlak mulia.

Kata kunci: Pendidikan Akhlak, Metode Pembiasaan.

ABSTRACT

This research discusses the experiences and perceptions of children regarding the use of good speaking habituation methods in daily interactions in the educational environment of RA An-Nur Palia, Pinrang Regency and also the perceptions of educators and parents regarding the effectiveness of these methods in improving akhlakul karimah values in early childhood. The type of research used is qualitative research with a pedagogical and psychological approach. Instruments and data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data display and drawing conclusions. The results of research regarding the application of positive responses by teachers and school principals at RA An-Nur Palia, Pinrang Regency have a significant impact in shaping children's character, especially in terms of speaking politely. Teachers demonstrate a deep understanding of the importance of providing appreciation to children, such as verbal praise, smiles, or small rewards, which directly increase children's self-confidence and motivation. This is shown by the results of observations of children at RA AN-Nur Palia, Pinrang Regency, who seem very enthusiastic and happy when they get a positive response from teachers or friends when they speak politely. For example, when they say hello, ask for help, or say thank you in a good tone, teachers often give praise in the form of a smile, applause, or expressions like "Very good!" or "You're a polite kid." Their friends also often respond with similar polite replies, creating an atmosphere of mutual respect. The effectiveness of the method of getting used to speaking good words in daily interactions in the educational environment of RA An-Nur Palia can be seen from the similarity of views between teachers and parents regarding the importance of exemplary use of speaking good words as a way to shape the character of students, namely where the teacher emphasizes that Providing direct examples through polite speech is part of their responsibility as educators to create a positive and constructive learning environment. On the other hand, parents appreciate the role of teachers in demonstrating moral values through good communication, because this has a big influence on children's behavior at home and in society. This analysis shows that the synergy between teacher example at school and parental support at home is the main key in forming the character of students with noble morals.

Keywords: Moral Education, Habituation Method.

PENDAHULUAN

Implementasi pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan bertutur kata yang baik pada anak usia dini di RA An-Nur Palia, Kabupaten Pinrang, menjadi penting mengingat peran krusial pembentukan karakter pada usia tersebut. Anak usia dini merupakan fase kritis dalam perkembangan moral dan sosial mereka. Pendidikan akhlak yang efektif pada tahap ini dapat memberikan pondasi kuat bagi perkembangan kepribadian

yang baik di masa depan.¹ Metode pembiasaan bertutur kata yang baik memiliki potensi untuk membentuk perilaku komunikasi yang positif, membangun empati, serta meningkatkan kualitas interaksi sosial di antara anak-anak.²

Namun, implementasi pendidikan akhlak sering kali menghadapi tantangan,

¹Fajriati, R., & Prastiani, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, (Al Abyadh, Vol 5 No. 1, 2022), h. 1.

²Habib, *Manalisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 131.

seperti kurangnya pemahaman yang mendalam tentang metode yang tepat sesuai dengan perkembangan anak usia dini.³ Selain itu, keterbatasan sumber daya dan pelatihan bagi pendidik juga dapat mempengaruhi efektivitas dari pendekatan ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi terbaik dalam mengimplementasikan metode pembiasaan bertutur kata yang baik, yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini di RA An-Nur Palia, Kabupaten Pinrang.

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan akhlak di lembaga pendidikan tersebut serta memperkuat dasar moral anak-anak sejak usia dini.⁴

Pendidikan akhlak dan pembiasaan bertutur kata yang baik pada anak usia dini terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang telah mengalami beberapa perubahan dan penyesuaian sejak tahun 2017. Salah satu perubahan penting yang relevan adalah terkait dengan penekanan pada pendidikan karakter yang mencakup nilai-nilai moral dan etika dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.⁵

Hasil observasi awal di RA An-Nur Palia, Kabupaten Pinrang, menunjukkan bahwa meskipun pendidikan akhlak secara formal diintegrasikan dalam kurikulum, implementasi metode pembiasaan bertutur kata yang baik pada anak usia dini belum sepenuhnya optimal. Beberapa masalah yang

teridentifikasi termasuk keterbatasan dalam pelatihan dan sumber daya bagi pendidik untuk mengadopsi pendekatan yang tepat sesuai dengan perkembangan anak-anak, serta kurangnya konsistensi dalam penerapan nilai-nilai akhlak dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan efektivitas pendidikan akhlak di RA An-Nur Palia guna mendukung perkembangan karakter positif anak-anak sejak usia dini. Berdasarkan dari uraian rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkanlah sebuah judul penelitian yaitu; Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Bertutur Kata yang Baik Pada Anak Usia Dini di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang.

Dilihat dari permasalahan diatas maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi para pendidik dan orang tua terhadap efektivitas metode pembiasaan bertutur kata yang baik dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di RA An-Nur Palia, Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana pengalaman dan persepsi anak-anak terhadap penggunaan metode pembiasaan bertutur kata yang baik dalam interaksi sehari-hari di lingkungan pendidikan RA An-Nur Palia, Kabupaten Pinrang?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi kepala sekolah dalam Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Bertutur Kata yang Baik Pada Anak Usia Dini di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang.

³Juwita, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di Era Millennial*, (At Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 7, No. (3), 2018), h.

⁴Wahyuningsih, Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an, (Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 No. 2, 2021), h. 6.

⁵Depdiknas, *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/2016/08/UU_No_20_th_2003.pdf pada 22 Juli 2019.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi lapangan secara langsung. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan operator di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui teknik wawancara dengan informan atau sumber yang langsung memberikan informasi kepada peneliti sebagai pengumpul data.⁶

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui teknik wawancara dengan informan atau sumber yang langsung memberikan informasi kepada peneliti sebagai pengumpul data.⁷

LANDASAN TEORITIS

1. Implementasi

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.⁸ Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Aini Qolbiyah, implementasi ialah pelaksanaan atau penerapan.⁹

Pelaksanaan aktivitas yang sudah direncanakan secara matang merupakan bentuk suatu tindakan dan aksi yang nyata bagi terwujudnya implementasi. Untuk itu penerapan implementasi haruslah dipersiapkan dengan perencanaan yang ideal

⁶Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), h. 9.

⁷*Ibid.*, h. 9.

⁸Daryanto dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 86.

⁹Aini Qolbiyah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, Volume 1, Nomor 1, 2022), h. 87.

sejak dini agar penerapannya nanti dapat bertahan dengan waktu yang lama.¹⁰

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak terhadap anak sangat penting. Karena, dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan sebuah masa yang paling penting, sekaligus merupakan masa yang sangat berbahaya. Jika tidak dididik atau diperhatikan secara benar oleh para orang tua, maka nantinya anak tumbuh dalam keadaan akhlak yang kurang baik. Sebab, seorang anak pada hakikatnya telah tercipta dengan kemampuan untuk menerima kebaikan maupun keburukan. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya cenderung kearah salah satu dari keduanya.¹¹

3. Pembiasaan Berkata Baik

Menurut Zakiah Daradjat, pembiasaan pendidikan agama pada anak usia 6-12 tahun dalam aspek akhlak dapat dilakukan dengan cara berikut:

a. Membiasakan anak dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama, yang dilakukan melalui teladan yang diberikan oleh guru atau orang tua. Oleh karena itu, guru agama perlu memiliki kepribadian yang mencerminkan ajaran agama yang akan diajarkan kepada anak-anak, serta dalam melatih kebiasaan baik, sebaiknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak terlalu kaku.

b. Anak dibiasakan untuk bersikap jujur dan berkata benar, meskipun mereka belum sepenuhnya memahami arti kata "jujur" dan "benar". Seiring dengan perkembangan jiwa dan kecerdasannya, pengertian tentang kejujuran dan kebenaran akan dijelaskan,

¹⁰Joko Pramono, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik* (Banjarsari: Unisri Press, 2020), h. 42.

¹¹George S. Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Indeks, 2018), h. 32.

beserta konsekuensi dan bahaya dari ketidakjujuran bagi diri sendiri dan orang lain.

Berikut ini beberapa istilah berkata baik yang ada dalam al-Qur'an, Allah swt berfirman diantaranya:

Berkata benar merupakan cerminan orang yang beriman kepada Allah swt, sebagaimana diperintahkan dalam QS. Al Ahzab/33:70 terjemahannya sebagai berikut:

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar.*¹²

Betapa pentingnya berkata benar, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw yang selalu berkata benar (jujur), sehingga beliau mengatakan hendaklah kita berkata benar (jujur), karena kejujuran akan membawa kepada kebaikan, dan kebaikan akan membawa kita ke dalam surganya Allah swt. Pembiasaan berkata benar kepada peserta didik usia dini akan menanamkan akhlak yang baik, ucapan yang santun, sopan sehingga akan terbawa sampai ia dewasa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Persepsi Para Pendidik dan Orang Tua Terhadap Efektivitas Metode Pembiasaan Bertutur Kata yang Baik dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Akhlak pada Anak Usia Dini di RA An-Nur Palia, Kabupaten Pinrang.

Hasil observasi awal yang dilakukan tanggal 17 September 2024 oleh peneliti kepada pendidik di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa pendidik dan orang tua memiliki persepsi yang sangat positif terhadap metode pembiasaan bertutur kata yang baik.

Pendidik menilai metode pembiasaan bertutur kata yang baik ini memiliki efektif dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak anak,

dimana isi tanggapannya mengatakan bahwa anak-anak menjadi lebih santun dalam berinteraksi, seperti selalu menggunakan kata-kata "tolong," "maaf," dan "terima kasih." Selain pendidik, orang tua juga memberikan pernyataan bahwa sekarang mereka merasa sangat senang dan bersyukur karena anak-anak jadi lebih santun sehingga berharap kebiasaan baik diatas itu akan terus berlanjut.

Bagi pendidik membangun kebiasaan positif sejak dini tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi mereka dengan teman-teman dan pendidik, tetapi juga menunjukkan bahwa nilai-nilai etika dan adab yang diajarkan di sekolah dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu juga orang tua anak didik tanggap bahwa mereka melihat anak-anaknya lebih berhati-hati dalam bertutur kata, baik di rumah maupun di sekolah. Ini adalah bukti bahwa pendidikan karakter yang diberikan di sekolah benar-benar berdampak positif pada perkembangan sosial dan pribadi mereka sehingga karena hal inilah kami sangat mendukung upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan tersebut.

Ketika anak-anak sering berkata baik, mereka lebih mudah menjalin hubungan harmonis dengan teman dan guru sehingga hubungan sosial mereka juga akan meningkat dilingkungannya dalam masyarakat. Menurut guru RA An-Nur Palia dalam wawancaranya mengatakan bahwa kebiasaan berbicara dengan sopan dan menghargai orang lain membuat anak merasa lebih diterima dalam kelompok sosialnya. Sikap positif ini juga mempermudah mereka dalam mengungkapkan perasaan dan kebutuhan mereka secara jujur, tanpa menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu, anak yang terbiasa menggunakan bahasa yang baik akan lebih mudah mendapatkan dukungan dari guru dalam proses belajar, karena komunikasi yang efektif menjadi kunci untuk menciptakan hubungan yang saling mendukung dan harmonis di dalam kelas.

¹²Al-Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 198.

Adapun beberapa strategi yang digunakan guru RA An-Nur Palia dalam upaya meningkatkan keberhasilan metode pembiasaan anak didik berkata baik dan juga dalam membentuk akhlak anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan teladan langsung dengan bertutur kata baik dalam setiap situasi.
2. Mengintegrasikan pembiasaan bertutur kata yang baik dalam kegiatan rutin, seperti berdoa, menyapa pagi, atau diskusi kelas.
3. Memberikan penghargaan sederhana seperti pujian atau apresiasi, untuk memotivasi anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa pemberian penghargaan sederhana, seperti pujian atau apresiasi, memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi anak didik. Semua responden sepakat bahwa penghargaan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak didik, membuat mereka merasa dihargai, dan mendorong mereka untuk terus berusaha mencapai tujuan.

Pujian yang diberikan secara tulus dan tepat waktu tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan semangat belajar anak didik. Dengan adanya penghargaan tersebut, anak didik

Pengalaman dan Persepsi Anak-anak Terhadap Penggunaan Metode Pembiasaan Bertutur Kata yang Baik dalam Interaksi Sehari-Hari di Lingkungan Pendidikan RA An-Nur Palia, Kabupaten Pinrang.

1. Pengalaman Anak-anak terhadap Metode Pembiasaan Bertutur Kata yang Baik.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa anak-anak di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang, memiliki pengalaman positif dalam menerapkan metode pembiasaan bertutur kata yang baik. Guru-guru secara konsisten memberikan contoh langsung, seperti menyapa dengan ramah, mengucapkan terima kasih, meminta

maaf, dan memberikan pujian. Anak-anak menunjukkan pemahaman yang baik terhadap perilaku ini, terlihat dari kebiasaan mereka menggunakan kata-kata sopan saat berbicara dengan teman sebaya dan guru. Beberapa pengalaman unik anak-anak meliputi:

Hasil observasi pada tanggal 6 Oktober 2024, menunjukkan bahwa anak-anak di RA AN-Nur Palia Kabupaten Pinrang tampak sangat antusias dan senang ketika mendapatkan respon positif dari guru atau teman saat mereka bertutur dengan sopan. Misalnya, ketika mereka mengucapkan salam, meminta tolong, atau mengucapkan terima kasih dengan nada yang baik, guru sering memberikan pujian berupa senyuman, tepuk tangan, atau ungkapan seperti "Bagus sekali!" atau "Kamu anak yang sopan." Teman-teman mereka juga kerap menanggapi dengan balasan sopan yang serupa, sehingga menciptakan suasana saling menghargai. Respon positif ini tidak hanya membuat anak-anak merasa dihargai, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus menggunakan tutur kata yang sopan dalam interaksi sehari-hari di kelas maupun di luar lingkungan sekolah.

Hasil observasi awal pada tanggal 7 Oktober 2024 di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa anak-anak mulai menginternalisasi kebiasaan bertutur sopan dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang secara spontan mengucapkan "tolong" saat meminta bantuan kepada teman atau guru, serta "maaf" ketika mereka merasa telah melakukan kesalahan, tanpa perlu diingatkan terlebih dahulu. Misalnya, saat salah satu anak secara tidak sengaja menjatuhkan mainan temannya, ia langsung meminta maaf dengan nada tulus. Kebiasaan ini menjadi bukti bahwa nilai-nilai kesopanan yang diajarkan secara konsisten telah mulai menjadi bagian dari perilaku mereka. Dukungan berupa apresiasi dari guru dan lingkungan yang kondusif tampaknya mempercepat proses internalisasi ini,

sehingga anak-anak merasa nyaman dan terbiasa bertutur sopan secara alami.

Dalam observasi pada tanggal 8 Oktober 2024, yang dilakukan di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang, beberapa anak mengungkapkan bahwa mereka sering meniru ucapan guru sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat ketika anak-anak dengan percaya diri mengucapkan kata-kata sopan seperti "tolong," "maaf," dan "terima kasih" yang mereka dengar dari guru mereka. Misalnya, saat guru mengucapkan "Terima kasih sudah membantu," beberapa anak langsung menirunya saat mereka saling membantu teman. Anak-anak ini menyadari bahwa ucapan guru yang baik memberikan contoh yang harus mereka ikuti. Proses meniru ini menunjukkan bahwa mereka belajar melalui contoh konkret yang diberikan oleh guru, yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kebiasaan mereka.

Berdasarkan seluruh tanggapan guru, dapat disimpulkan bahwa pendekatan meniru ucapan guru sebagai teladan telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan kebiasaan bertutur sopan di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang. Para guru menyadari bahwa anak-anak belajar banyak melalui pengamatan dan mencontoh ucapan serta perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekitar, terutama dari guru mereka. Selain itu, pujian dan perhatian yang diberikan oleh guru semakin memperkuat kebiasaan ini, karena anak-anak merasa dihargai dan termotivasi untuk meniru perilaku yang baik. Dengan memberikan contoh yang konsisten, guru berhasil menanamkan nilai-nilai kesopanan pada anak-anak, yang kemudian terwujud dalam tindakan sehari-hari mereka, seperti mengucapkan "terima kasih," "tolong," dan "maaf" tanpa perlu diingatkan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui teladan yang diberikan guru, anak-anak dapat menginternalisasi sikap sopan santun secara alami.

2. Persepsi Anak-anak terhadap Pentingnya Bertutur Kata Baik.

Observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak di RA An-Nur Palia, Kabupaten Pinrang, memiliki persepsi yang cukup positif terhadap pentingnya bertutur kata baik dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tampak memahami bahwa berbicara dengan kata-kata yang sopan dan santun tidak hanya membangun hubungan yang harmonis dengan teman-teman dan guru, tetapi juga mencerminkan sikap saling menghormati. Meskipun ada beberapa anak yang masih perlu bimbingan dalam mengungkapkan kata-kata dengan tepat, sebagian besar dari mereka sudah mampu menggunakan bahasa yang baik dalam percakapan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiasaan bertutur kata baik sudah mulai tertanam dalam diri mereka dan dipraktikkan dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Anak-anak juga tampak lebih terbuka dan nyaman ketika berbicara dengan orang lain, menunjukkan bahwa mereka mulai menyadari pentingnya komunikasi yang penuh dengan kesantunan.

Menjaga hubungan baik dengan teman dan guru adalah salah satu kunci menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan nyaman. Hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, dan mendukung satu sama lain. Berbicara dengan sopan, mendengarkan dengan baik, dan menawarkan bantuan saat diperlukan merupakan cara sederhana namun efektif untuk memperbaiki hubungan. Dengan guru, anak didik dapat menjaga hubungan baik dengan bersikap patuh, menghormati aturan, dan aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, dengan teman, membangun komunikasi yang terbuka, menghindari konflik, dan berbagi kebahagiaan dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat dan mendukung suasana yang positif di sekolah.

RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang, suasana belajar tampak penuh keceriaan ketika guru memberikan penghargaan kepada

anak-anak atas usaha kecil mereka. Saat kegiatan menggambar berlangsung, seorang guru dengan hangat memuji hasil karya salah satu anak dengan berkata, "*Wah, gambarmu sangat indah, kamu sudah berusaha keras menggambar rumah ini.*" Anak tersebut langsung tersenyum lebar dan dengan bangga menunjukkan gambarnya kepada teman-temannya. Pujian ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri anak, tetapi juga mendorong teman-temannya untuk lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas mereka. Anak-anak merasa bahwa usaha mereka dihargai, dan hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan kondusif.

Selain di kelas, rasa senang karena dihargai juga terlihat saat waktu bermain bersama. Ketika seorang anak membantu temannya mengikat tali sepatu, guru yang mengamati langsung memberikan apresiasi, "*Kamu anak yang sangat baik, terima kasih sudah membantu temanmu.*" Anak yang membantu terlihat tersenyum bahagia, sementara anak yang dibantu dengan polos berkata, "*Terima kasih, kamu sangat baik.*" Interaksi kecil ini memperlihatkan bagaimana penghargaan, baik dari guru maupun teman, memberikan rasa senang dan meningkatkan hubungan sosial di antara anak-anak. RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang, penghargaan sederhana seperti ucapan terima kasih atau pujian terbukti mampu menciptakan lingkungan yang hangat dan penuh semangat.

Observasi awal pada tanggal 13 Oktober 2024, di RA An-Nur Palia Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang santun oleh anak-anak sangat dihargai oleh guru dan orang tua. Guru-guru di sekolah ini secara aktif mendorong anak didik untuk berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan dalam setiap interaksi, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa. Ketika anak menggunakan bahasa yang santun, guru memberikan apresiasi dalam bentuk pujian langsung, yang semakin memotivasi anak

untuk terus mempertahankan perilaku berbicara yang baik. Selain itu, guru juga memberikan contoh dalam berbicara yang sopan, sehingga anak-anak meniru dan mengadopsi cara berbicara yang baik.

Orang tua juga berperan penting dalam memberikan apresiasi kepada anak-anak mereka ketika berbicara dengan bahasa yang santun di rumah. Beberapa orang tua yang ditemui mengungkapkan bahwa mereka selalu memberikan pujian ketika anak mereka menggunakan kata-kata yang sopan, baik di lingkungan rumah maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangat mendukung perkembangan karakter anak dalam berbicara dengan bahasa yang santun. Apresiasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri anak, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kesopanan yang diterapkan di lingkungan pendidikan.

PENUTUP

Persepsi pendidik dan orang tua di RA An-Nur Palia, Kabupaten Pinrang, menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap efektivitas metode pembiasaan bertutur kata baik dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak anak usia dini. Metode ini terbukti berhasil menanamkan kebiasaan positif seperti menggunakan kata "tolong," "maaf," dan "terima kasih," yang mencerminkan perubahan sikap santun anak-anak baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Keberhasilan ini didukung oleh sinergi antara pendidik dan orang tua, meskipun tetap menghadapi tantangan dari pengaruh lingkungan luar. Dengan dukungan dan konsistensi, metode ini diyakini dapat terus memperkuat pembentukan karakter anak secara holistik dan berkelanjutan.

Pengalaman dan persepsi anak-anak terhadap penggunaan metode pembiasaan bertutur kata yang baik dalam interaksi sehari-hari di lingkungan pendidikan RA An-Nur

Palia, Kabupaten Pinrang menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam perkembangan sosial mereka. Anak-anak merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru, serta mulai menginternalisasi kebiasaan bertutur sopan tanpa perlu diingatkan. Pemberian respon positif, seperti pujian dan perhatian dari guru, memperkuat kebiasaan ini, menciptakan suasana yang harmonis, dan memotivasi anak-anak untuk terus mengaplikasikan kata-kata yang sopan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar berbicara dengan baik, tetapi juga membangun karakter yang penuh penghargaan dan rasa hormat terhadap orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri & Fauzan. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2020.
- Ahmadamin. *Etika (Ilmu akhlak)*. Cet. 2, Jakarta: Bulan Bintang, 2015.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016.
- Anridzo, dkk. *Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu., Vol. 2, No. 2, 2022.
- Daryanto dan Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dacholfany, M. Ihsan dan Hasanah, Uswatun. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* Jakarta: Amzah 2018.
- Fajarwatiningtyas, Alfiana dkk. *Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak*. Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No. 4, 2021.
- Prayogi, S., & Asy'ari. *Implementasi Model PBL (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram, Vol. 1, No. (1), 2017.
- Pramono, Joko. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Banjarsari: Unisri Press, 2020.
- Magdalena, dkk. *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya*. Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains, Volume 2, Nomor 2, 2020.
- Maryono dan Budiono. *Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, Volume 6, Nomor 1, 2022.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasauf*. Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Suhrawardi. *Etika dan Profesionalisme*. Jakarta: Gramedia, 2022.

- Herwina. *Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Ilmu Pendidikan*. Jurnal Pendidikan, Volume 35, Nomor 2, 2021.
- Hasanah. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- K., Ulya. *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*. Asatiza: Jurnal Pendidikan, Volume 1, Nomor 1, 2020.
- Taufik. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode, Penerapan, dan Peranan Tiga Elemem*. Jurnal Ilmu Pendidikan, (Jilid 20, Nomor 1, Juni 2014).
- Koentjoroningrat. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 2018.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Therisito, 2013.
- Nasih Ulwan, Abdullah. *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam*. Kairo: Darussalam, 2018.
- Oktaviana, Anita dkk.,. *Peran Pendidik dalam Pendidikan Akhlak Anak Uisa Dini Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 5, 2022.
- Qolbiyah, Aini. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Peneliti Ilmu Pendidikan Indonesia, Volume 1, Nomor 1, 2022.
- Suknadinata. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edisi Revisi, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- S. Siyoto, dan A, Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sujiono dan Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit PT. Indeks, 2017.
- Yulia Halimatussa'diah, dkk, *Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 8 No. 1, 2023.